

## ANALISIS STEREOTIP GENDER DALAM SERIAL WEBTOON REMARRIED EMPRESS

**Marfa Aully, Kunto Adi Wibowo, Ikhsan Fuady**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi

Email: marfa19001@mail.unpad.ac.id

### ABSTRAK

Seiring berkembangnya teknologi, kegiatan membaca komik yang dahulu berbentuk buku, mulai beralih ke dalam bentuk digital salah satunya adalah Webtoon, dimana salah satu genre yang paling populer adalah genre romansa. Akan tetapi, dalam penyajiannya, cerita yang disajikan masih kental dengan stereotip yang ada dalam masyarakat khususnya stereotip mengenai gender. Meskipun mulai banyak webtoon yang menggambarkan wanita-wanita kuat dan mandiri, akan tetapi webtoon dengan karakter wanita kuat pun biasanya masih membutuhkan bantuan dari laki-laki untuk melindungi mereka di saat bahaya. Tentu saja hal ini membuat perempuan tetap tidak bisa terlepas dari imej lemah dan harus dilindungi. Penelitian ini mempelajari bagaimana stereotip gender digambarkan dalam salah satu webtoon *Remarried Empress* dengan menggunakan analisis konten dari webtoon tersebut.

**Kata kunci:** Stereotip, Webtoon, Maskulin, Feminim

### ABSTRACT

*Along with the development of technology, the activity of reading comics, which used to be in the form of books, has begun to turn into digital form, one of which is Webtoon, where one of the most popular genres is the romance genre. However, in its presentation, the stories presented are still filled with stereotypes that exist in society, especially stereotypes about gender. Although there are many webtoons that depict strong and independent women, webtoons with strong female characters usually still need help from men to protect them in times of danger. Of course this makes women cannot be separated from a weak image and must be protected. This study examines how gender stereotypes are depicted in one of the webtoons *Remarried Empress* by using content analysis from the webtoon.*

**Key words:** *Stereotype, Webtoon, Masculine, Feminine*

### A. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

*Remarried Empress* (재혼 황후), merupakan komik digital, atau yang biasa dikenal dengan sebutan Webtoon asal Korea Selatan. Webtoon *Remarried Empress* sendiri merupakan adaptasi dari novel dengan judul sama yang ditulis oleh Alphetart dan diilustrasikan oleh Sumpul. *Remarried Empress* menceritakan tentang seorang ratu bernama Navier dari sebuah kerajaan yang memiliki hubungan yang kurang baik dengan suaminya, sang raja. Kendati

demikian, Ratu Navier merupakan ratu yang cerdas dan pandai bersosialisasi. Ia juga adil kepada pegawainya dan setia kepada suaminya. Akan tetapi hidup tenangnya mulai berubah ketika suaminya membawa wanita lain untuk dijadikan istri baru dan meminta cerai kepada Navier. Navier pun berkata bahwa ia akan menerima perceraian mereka dengan syarat bahwa ia diizinkan untuk menikah lagi.

Webtoon sendiri merupakan sarana untuk membaca komik secara daring. Bersamaan dengan berkembangnya teknologi, manusia mulai beralih dari buku fisik menjadi buku digital. Hal ini tidak hanya berlaku untuk buku-buku ilmu pengetahuan saja, tetapi juga buku-buku fiksi dan komik. Dalam perkembangannya, komik berkembang dari buku gambar hitam putih menjadi komik digital berwarna dengan cerita yang bermacam-macam.

Akan tetapi, meskipun dengan berkembangnya buku komik, penggambaran peran gender dalam ceritanya masih banyak mengikuti stereotip yang ada. Biasanya, karakter wanita akan digambarkan sebagai karakter yang lemah lembut dan mengayomi dibandingkan dengan karakter laki-laki (West, 2010). Dalam beberapa webtoon populer, penggambaran karakter ini masih banyak dipergunakan, dengan tokoh utama wanita yang lemah lembut dan tokoh utama pria yang merupakan ksatria gagah.

Kendati banyak webtoon yang menggunakan stereotip tersebut, tidak jarang pula webtoon yang mulai beralih dari stereotip-stereotip tersebut. Penggambaran karakter utama wanita yang kuat dan berani, juga tokoh pria yang lemah dan cengeng mulai banyak dipergunakan. Mulai banyak webtoon yang menggambarkan wanita-wanita mandiri yang tidak kalah perkasa dari tokoh pria, tetapi tetap dapat memasukkan unsur romansa tanpa terlihat memaksa. Akan tetapi webtoon dengan karakter wanita kuat pun biasanya masih membutuhkan bantuan dari laki-laki untuk melindungi mereka di saat bahaya. Tentu saja hal ini membuat perempuan tetap tidak bisa terlepas dari imej lemah dan harus dilindungi. Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Stereotip Gender dalam Serial Webtoon Remarried Empress**”

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

Mengetahui apakah representasi gender dalam serial webtoon Remarried Empress mengikuti stereotip gender tradisional.

## **B. LANDASAN TEORI/LITERATURE REVIEW**

### **1. Stereotip Gender**

Stereotip adalah representasi dari karakteristik yang paling umum yang diasosiasikan dengan sesuatu (Gove & Watt, 2004). Karakteristik yang dijadikan stereotip adalah sifat-sifat yang diasosiasikan oleh masyarakat selama bertahun-tahun. Stereotip gender berarti sifat-sifat yang dikaitkan kepada gender tertentu oleh masyarakat selama bertahun-tahun dan menjadi sebuah peran gender di masyarakat. Baik pria maupun wanita, keduanya sama-sama menyesuaikan diri dengan peran gender yang diberikan oleh masyarakat, dan umumnya, baik secara historis maupun sosial, wanita diberikan posisi yang lebih rendah dalam masyarakat (Haleem, 2014). Menurut Weitzman (1972), laki-laki seringnya digambarkan sebagai makhluk yang aktif dan suka bepergian, sementara perempuan lebih senang bersikap pasif dan tinggal di rumah, juga laki-laki sebagai pemimpin dan perempuan sebagai pengikut.

Masyarakat menganggap bahwa laki-laki lebih pantas menjadi pemimpin, lebih pandai, sementara wanita dipandang sebagai sosok yang lemah dan harus dilindungi

(Gustafsson, 2020). Stereotip gender tersebut dapat mempengaruhi peran seseorang dalam gender. Berdasarkan pandangan mengenai stereotip gender ini, tradisi, status dan peran sosial sangat dipengaruhi oleh gender seseorang (Echabe, 2010). Menurut Mascionis (2001), ada dua kategori sifat yang mendefinisikan gender, yaitu maskulin dan feminin, dalam dua kategori tersebut terdapat masing-masing 10 sifat. Sifat maskulin meliputi dominan, independen, cerdas, asertif, analitis, kuat, berani, ambisius, aktif, dan kompetitif. Sementara itu sifat-sifat feminin meliputi submisif, dependen, bodoh, emosional, intuitif, lemah, penakut, mudah puas, pasif, dan kooperatif.

## **2. Stereotip Gender dalam Budaya Populer**

Dalam budaya populer, ada stereotip-stereotip tertentu yang meliputi gender. Representasi stereotip gender dalam budaya populer seperti novel dan komik ternyata dapat dilihat dari jenis kelamin penulisnya. Stereotip-stereotip ini umumnya masih lekat dalam budaya populer. Umumnya, karya-karya fiksi berperan cukup besar dalam penyebaran stereotip-stereotip ini. Stereotip yang disebarkan melalui karya-karya fiksi ini nantinya menjadikan para orangtua menginginkan anak-anak mereka untuk tumbuh sesuai dengan peran gendernya. Mereka ingin anak laki-laki tumbuh berani, kuat, dan pintar, sementara mereka ingin anak perempuan mereka menjadi cantik dan penurut (Weitzman, Eifler, Hokada, & Ross, 1972).

Menurut (West, 2010), penulis dengan jenis kelamin pria cenderung membuat karakter utama dengan dominan karakter laki-laki, sementara penulis dengan jenis kelamin perempuan cenderung tidak terlalu mengutamakan salah satu gender. Pekerjaan-pekerjaan yang ditekuni oleh tokoh utama juga cenderung akan mengikuti bias penulisnya, seperti pekerjaan yang maskulin dan lebih beragam bagi laki-laki, sementara perempuan diberikan pekerjaan feminim seperti guru, penjahit, pelayan, pengasuh, dan lain sebagainya. Dalam beberapa kejadian, perempuan ditempatkan dalam pekerjaan yang tidak tradisional seperti koki, dokter, ksatria, akan tetapi hal ini sangat jarang. Sama seperti laki-laki yang sangat jarang ditempatkan dalam pekerjaan domestik seperti mengasuh anak, membersihkan rumah, dan sebagainya.

## **3. Webtoon**

Webtoon merupakan singkatan dari kata web dan cartoon, yang berarti sebuah kartun yang dibuat untuk didistribusikan melalui web (Lee & Et.al, 2015). Webtoon lebih akrab dikenal sebagai komik digital, komik daring, khususnya komik-komik yang dibuat oleh penulis asal Korea Selatan. Pada perkembangannya, komik Korea Selatan tidak sesukses komik-komik Jepang, karena cerita yang kurang beragam atau masalah distribusi, tetapi industri komik Korea Selatan meningkat dengan pesat semenjak adanya Webtoon (Jang & Jung, 2017). Penggunaan webtoon yang dapat dibuat dan dibagikan oleh semua orang asalkan memiliki cerita dan gambar juga membuat webtoon semakin populer di kalangan masyarakat (Jang & Jung, 2017).

Webtoon yang akan diteliti sendiri berjudul *Remarried Empress*. Webtoon ini diadaptasi dari novel dengan judul sama yang ditulis oleh Alphatart. Webtoon ini diilustrasikan oleh Sumpul, dan saat ini didistribusikan oleh perusahaan Naver Corporation. Saat ini webtoon *Remarried Empress* sudah diterbitkan dalam bahasa Indonesia dengan judul *The Second Marriage* di aplikasi Line Webtoon Indonesia.

Webtoon ini mengisahkan mengenai seorang ratu yang sempurna bernama Navier yang menikah dengan Raja Sovieschu yang dijodohkan dengannya sejak kecil. Navier merupakan ratu yang baik, adil, tegas, dan sangat sempurna, hingga suatu hari Sovieschu bertemu dan jatuh cinta dengan budak yang melarikan diri bernama Raszta. Sovieschu kemudian mengajukan perceraian kepada Navier agar ia bisa menjadikan Raszta sebagai ratunya. Navier pun setuju akan perceraian mereka dengan syarat bahwa ia diizinkan untuk menikah kembali. Sovieschu menyetujui syarat dari Navier, akan tetapi ia tidak tahu bahwa Navier sudah memiliki calon pendamping baru, yaitu Raja Henry dari negara sebelah.

#### 4. Social Construct Theory

Teori Social Construction melihat bagaimana pengetahuan manusia dibangun oleh interaksi sosial (Littlejohn, Foss, & Oetzel, 2017). Berdasarkan teori konstruksi sosial, kelompok dapat mendefinisikan pemahamannya masing-masing mengenai dunia. Berdasarkan teori ini, dapat diketahui bagaimana manusia menyingkapi suatu kejadian berdasarkan latar belakangnya, kebiasaan dan juga tradisinya. Teori ini juga menunjukkan bagaimana manusia mengkategorikan hal-hal sesuai dengan pengetahuan yang sudah ada dan bertindak sesuai dengan pengetahuannya akan hal tersebut. Hal ini juga dapat digunakan untuk meneliti stereotip gender dimana sifat seseorang dikategorikan ke dalam kategori-kategori tertentu yang tergabung dalam dua kategori besar yaitu feminim dan maskulin.

### C. METODE PENELITIAN/RESEACH METHOD

#### 1. Populasi dan Sampling

##### a. Populasi

Menurut Riffe (2014), populasi tersusun dari seluruh unit konten yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang memungkinkan untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Populasi dari penelitian ini merupakan sebuah webtoon asal Korea Selatan berjudul *Remarried Empress*. Webtoon yang dijadikan populasi penelitian merupakan edisi terjemahan bahasa indonesia yang diterbitkan oleh Line Webtoon Indonesia dengan judul *The Second Marriage*. Webtoon ini pertama kali terbit di Line Webtoon Indonesia pada 7 Desember 2019, dan hingga tanggal 3 April 2021 memiliki 72 episode.

##### b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai representasi dari keseluruhan populasi untuk diteliti (Riffe, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel non probability sampling, yaitu purposive sampling. Berdasarkan teknik sampel tersebut, penelitian ini mengambil 20 episode (episode 1-20), yang kemudian dipecah menjadi 100 adegan berdasarkan panel dan dialog. Ke-20 episode tersebut menjadi sampel karena pada episode 1 hingga episode 20 merupakan proses mengungkapkan latar belakang para tokoh utama.

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah adegan-adegan yang terdapat keempat tokoh utama, yaitu Navier, Sovieschu,

Raszta, dan Henry. Para tokoh utama tersebut dijadikan kriteria karena keempat karakter tersebut merupakan karakter yang paling menonjol interaksi satu dengan lainnya dalam webtoon *Remarried Empress*.

### c. Teknik Sampling

Penelitian ini memakai salah satu teknik non-probability sampling yaitu teknik purposive sampling. Menurut Riffe (2014), teknik non-probability sampling digunakan ketika tidak ada kerangka sampel yang memadai dan dilakukan dengan syarat tertentu. Sampel dipilih sendiri oleh peneliti pada teknik ini sehingga tidak semua bagian dari populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Purposive sampling biasanya digunakan untuk tujuan deduksi atau logis dari penelitian. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan tipe consecutive-unit sampling. Tipe ini berarti mengambil sejumlah konten yang diproduksi secara berurutan (Riffe, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan 20 episode berturut-turut dari episode 1 hingga episode 20 sebagai sampelnya.

## 2. Uji Reliabilitas

### a. Proses Pelatihan Koder

Proses pelatihan koder dilakukan selama tiga jam. Pada kategori Asertif dan Dominan terjadi beberapa ketidak sepakatan antar koder dikarenakan pengertian yang dinilai terlalu mirip. Hal yang sama juga terjadi pada kategori Submisif dan Pasif. Koder sepakat untuk menambah pengertian pada keempat kategori tersebut agar lebih spesifik. Koder juga sepakat untuk memperjelas definisi dari kategori melalui contoh. Konten yang digunakan untuk latihan ada lima adegan yang diambil dari episode 61 dan 65 dari webtoon *I Wanna Be U*, episode 84 dari webtoon *Suddenly I Became A Princess*, episode 47 dari webtoon *Ebony*, dan episode 12 dari webtoon *Dragon King's Chef*.

### b. Proses Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji reliabilitas yang pertama, dilakukan diskusi bersama koder. Terdapat beberapa variabel yang error dalam uji reliabilitas dikarenakan adanya persepsi dari koder yang masih belum sama. Setelah dilakukan pengujian yang pertama, ditemukan bahwa adanya bias pada koder pertama sehingga dilakukan diskusi lagi untuk menyamakan persepsi. Kemudian dilakukan pengujian kembali kepada variabel-variabel yang error setelah kedua koder menyamakan persepsi. Setelah dilakukan pengujian kedua masih ditemukan variabel yang kurang sesuai sehingga koder sepakat untuk mengurangi variabel yang ada dan merevisi *coding book*. Dalam proses uji reliabilitas ini sampel yang digunakan adalah 35 adegan dari episode 1 hingga episode 7.

### c. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan kalkulator uji reliabilitas untuk dua koder. Dalam pengujian ini, nilai yang digunakan merupakan hasil penghitungan menggunakan rumus Cohen's Kappa. Rumus ini dianggap cocok untuk variabel berbentuk kategori. Setelah dilakukan pengujian dua kali, didapat beberapa data yang masuk ke dalam kategori dapat diterima: dominan (0.5), independen (0.66), cerdas (0.92), asertif (0.46), analitis (0.47), kuat (0.69), aktif (0.64), dependen (0.44), bodoh (0.71), penakut (0.47), dan pasif (0.63). Akan tetapi ada beberapa kategori yang tidak dapat diterima seperti: berani (0.2), ambisius (0.24), kompetitif (0.02), submisif (0.32), emosional (0.19), intuitif (0.18), lemah (0.06), puas (0), dan kooperatif (0). Pada kategori Kooperatif dan puas, didapat nilai 0, akan tetapi tingkat kesepakatan dari koder sudah mencapai di atas 85%, hal ini dikarenakan kedua koder tidak menemukan kedua kategori tersebut dalam sampel yang digunakan untuk uji reliabilitas.

Setelah dilakukan pengujian ketiga, akhirnya peneliti memutuskan untuk menghilangkan dua variabel dari masing-masing sifat sehingga variabel berkurang dari 20 menjadi 16 variabel. Variabel yang dihilangkan adalah variabel dari kategori feminim yaitu mudah puas dan kooperatif, sementara dari kategori maskulin dihilangkan variabel kuat dan ambisius.

### 3. Rencana Analisis

Berdasarkan data yang berbentuk nominal, maka penelitian ini akan menggunakan analisis Chi Square. Analisis Chi Square digunakan untuk melihat perbedaan dari sifat maskulin dan feminim yang dimiliki oleh karakter dalam webtoon *Remarried Empress*. Berdasarkan uji Chi Square ini, jika nilai  $assymp.sig < 0.05$ , maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara sifat maskulin dan feminim.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN/FINDING AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil uji Chi-Square yang dilakukan untuk melihat keterkaitan antara gender laki-laki dan perempuan dengan sifat maskulin dan feminim, yang tersebar dalam 100 adegan. Uji Chi-Square dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Berdasarkan hasil uji hitung yang dilakukan dengan rumus tersebut, didapatkan hasil Asymptotic Significance sebesar 0.155 pada karakteristik gender feminim. Angka Asymptotic Significance tersebut berada di atas 0.05 yang berarti karakteristik gender feminim tidak memiliki keterkaitan dengan gender karakter baik laki-laki maupun perempuan. Sementara itu, hasil perhitungan Chi-Square untuk karakteristik gender maskulin menunjukkan angka 0.004, yang berarti, terbalik dengan karakteristik gender perempuan, memiliki hubungan yang cukup signifikan dengan gender laki-laki.

## **E. PENUTUP/CONCLUSION**

Berdasarkan hasil uji, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku karakter dengan gender perempuan pada webtoon *Remarried Empress* tidak memiliki hubungan dengan karakteristik dari stereotip gendernya. Hal ini dapat dilihat dari sifat-sifat feminim dan maskulin yang tidak memiliki keterikatan dengan karakter perempuan. Karakter-karakter perempuan dalam webtoon ini terlihat justru memiliki sifat-sifat maskulin seperti independent, dan aktif yang cukup kuat dan tidak sepenuhnya memiliki sifat-sifat feminim seperti submisif, lemah, dan sebagainya.

Akan tetapi berbanding terbalik dengan sifat yang dimiliki oleh karakter perempuan, karakter laki-laki dari webtoon ini justru cukup sesuai dengan stereotip dari karakteristik maskulin seperti dominan, asertif, dan berani. Hal ini membuktikan bahwa karakter-karakter laki-laki dari webtoon ini memiliki hubungan dengan stereotip dari gendernya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Echabe, A. E. (2010). Role identities versus social identities: Masculinity, femininity, instrumentality and communality. *Asian Journal of Social Psychology*, 30-43.
- Gove, J., & Watt, S. (2004). Identity and Gender. Dalam *Questioning Identity: Gender, Class, Ethnicity* (hal. 43-78). New York: Kath Woodward, Ed.
- Gustafsson, J. (2020). Gender Roles in the Harry Potter Novels. *Karlstads University*.
- Haleem, S. (2014). Challenging Gender Stereotypes: A Text Analysis of Qaisra Shehraz's Novel the Holy Woman . *National University of Modern Languages, Islamabad, Pakistan*.
- Jang, W., & Jung, E. (2017). Webtoon as a New Korean Wave in the Process of Glocalization. *Ateneo de manila University*, 168-187.
- Lee, E., & Et.al. (2015). A Study on Kitschy Characteristics and its Consumers of Webtoon. *Journal of Korea Multimedia Society*, 980-987.
- Littlejohn, S. W., Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2017). *Theories of Human Communication*. Illinois: Waveland Press, Inc.
- Maschionis, J. J. (2001). *Sociology*. Upper Saddle River: NJ: Prentice Hall.
- Riffe, D. (2014). *Analyzing Media Messages: using Quantitative Content Analysis in Research*. New York: Routledge.
- Weitzman, L., Eifler, D., Hokada, E., & Ross, C. (1972). Sex-role socialization in picture books for preschool children. *The American Journal of Sociology*,, 1125-1150.
- West, J. B. (2010). Gender Bias and Stereotypes in Young Adult Literature: A Content Analysis of Novels for Middle School Students. *University of North Carolina*.